



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU
KEPOSYANDU BALITA SIDOASIH DESA SIDOGEMAH KECAMATAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

PROPOSAL SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh

Khofifah Lilia Dewi

NIM : 30902300310

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024



**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU
KEPOSYANDU BALITA SIDOASIH DESA SIDOGEMAH KECAMATAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

PROPOSAL SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh

Khofifah Lilia Dewi

NIM : 30902300310

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 27 Agustus 2024

Penulis



Khofifah Lilia Dewi

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi berjudul:

Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu KePosyandu Balita

Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoffiah Lilia Dewi

NIM : 30902300310


Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal :

Tanggal :


Ns. Nutrisia Nurim Haiya, M.Kep


Abrori, S.Pd., M.Kes

NIDN. 06-0901-8004

NIDN. 11-1404-7701

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul:

**Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu KePosyandu Balita
Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Yang disusun oleh:

Nama : Khofifah Lilia Dewi

NIM : 30902300310

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Iskim Luthfa. M. Kep

NIDN. 06-2006-8504

Penguji II

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya. M. Kep

NIDN. 06-0901-8004

Penguji III

Abrori. S.Pd., M. Kes

NIDN. 11-1404-7701



Dr. Iwan Ardian. S.KM., S.Kep., M.Kep.

NIDN. 06-2208-7503

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khofifah Lilia Dewi

NIM : 309022300310

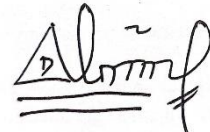
Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KUNJANGAN IBU
KEPOSYANDU BALITA SIDOASIH DESA SIDOGEMAH KECAMATAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Adalah benar hasil karya Saya dan penuh kesadaran Saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika Saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan



Khofifah Lilia Dewi

ABSTRAK

Khofifah Lilia Dewi

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DI POSYANDU BALITA SIDOASIH DESA SIDOGEMAH KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Latar Belakang : Posyandu didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan penyakit dan keluarga berencana, serta membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Mayoritas ibu berdalih terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, dan ibu yang memiliki anak kecil masih kesulitan mencari motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keberhasilan seorang anak bergantung pada seberapa baik ia tumbuh dan berkembang karena masa ini singkat dan tidak akan pernah terulang kembali. Oleh karena itu, penting untuk membawa anak ke posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu diposyandu balita Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Metode : Desain penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah populasi 208 responden tetapi peneliti hanya mengambil sample 137 responden menggunakan rumus slovin. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Partisipan penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun di Posyandu Sidoasih. Pengumpulan data motivasi menggunakan kuesioner dengan skala likert, sedangkan aktivitas kunjungan balita menggunakan buku KMS. Analisis data menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji *chi – square*.

Hasil : Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis yang sudah dilaksanakan, mendapatkan hasil penggunaan Uji koefisien *chi square* didapatkan hasil bahwa $\chi^2(2) = 20.493$, nilai p value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), karna nilai signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu keposyandu balita Sioasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Simpulan : hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan keaktifan kunjungan diposyandu balita Sidoasih.

Kata kunci : Motivasi, Keaktifan kunjungan, posyandu balita.

ABSTRACT

Khofifah Lilia Dewi

THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION WITH MOTHER'S VISITING ACTIVITIES AT POSYANDU BALITA SIDOASIH, SIDOGEMAH VILLAGE, SAYUNG DISTRICT, DEMAK DISTRICT

Background: This research aims to find out that Posyandu was established with the aim of providing health services, especially those related to disease prevention and family planning, as well as helping to reduce maternal and infant mortality rates. The majority of mothers argue that they are too busy with household work, and mothers with small children still have difficulty finding the motivation to take part in posyandu activities. A child's success depends on how well he grows and develops because this period is short and will never happen again. Therefore, it is important to take children to posyandu. This research aims to determine the relationship between motivation and the activity of mothers visiting the Posyandu for toddlers in Sidoasih, Sidogemah Village, Sayung District, Demak Regency.

Method: The design of this research is descriptive observational with a cross-sectional approach design with a population of 208 respondents but the researcher only took a sample of 137 respondents. The sampling method uses purposive sampling, namely a sample selection method based on certain criteria. Participants in this research were mothers with toddlers aged 0-5 years at Posyandu Sidoasih. Motivational data was collected using a questionnaire with a Likert scale, while the toddler visiting activities used the KMS book. Data analysis uses quantitative research with the chi-square test.

Results: From the results of research using analytical tests that have been carried out, the results of using the chi square coefficient test show that $\chi^2(2) = 20.493$, the p value 0,000 ($0,000 < 0,05$), because the value is less than 5% so it can be concluded that there is The relationship between motivation and the activity of mothers visiting the Posyandu for toddlers in Sioasih, Sidogemah Village, Sayung District, Demak Regency.

Conclusion: The results of this research have a significant relationship between maternal motivation and the activeness of visiting the Sidoasih toddlers' posyandu.

Keywords: Motivation, Visiting activity, toddler posyandu

MOTTO

“Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.s Al Baqarah :195)

“tetaplah berusaha semaksimal mungkin, sebab usaha dan doa akan berbuah manis pada akhirnya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Keposyandu Balita Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”** Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan para umatnya, Amin. Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Ns. Iwan Ardian, SKM., M.Kep Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep Sp.KMB Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, sumbangan pemikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan, yang selalu sabar membimbing penulis, serta selalu memberi semangat, motivasi, dan nasehat kepada penulis dari awal penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Abrori, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, sumbangan pemikiran dalam memberikan arahan dan

bimbingan, yang selalu sabar membimbing penulis, serta selalu memberi semangat, motivasi, dan nasehat kepada penulis dari awal penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini

6. Ns. Iskim Luthfa. M. Kep Sebagai penguji I yang telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan.
7. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Unversitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuhstudi.
8. Ibu Siti Sa'rotun & Bapak Ali Muhlisin serta keluarga tercinta yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayang dengan ikhlas, serta tiada berhenti berdoa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu departemen saya Nadia, Cucu yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta teman-teman S1 Ilmu Keperawatan Lintas Jalur angkatan 2023 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Sahabat saya Milania, Rina munafaah, Dian yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	2
HALAMAN PERSETUJUAN.....	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	5
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	6
ABSTRAK.....	7
ABSTRACT.....	8
MOTTO	9
KATA PENGANTAR	10
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
A. LATAR BELAKANG.....	16
B. RUMUSAN MASALAH.....	19
C. TUJUAN PENELITIAN.....	20
D. MANFAAT PENELITIAN.....	20
BAB II.....	22
TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Tinjauan Teori.....	22
1. Motivasi	22
2. Posyandu.....	27
B. Kerangka Teori	36
C. Hepotesa.....	37
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Kerangka Konsep.....	38
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Jenis Dan Desain Penelitian.....	39
D. Populasi Dan Sample Penelitian	40
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
F. Definisi Operasional	44
G. Instrumen /Alat Pengumpulan Data	44
H. Metode Pengumpulan Data	47

I. Hasil Analisa Data	48
J. Etika Penelitian	52
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN	53
A. Pengantar Bab	53
B. Karakteristik Responden	53
1. Usia	54
2. Pekerjaan	54
3. Pendidikan Terakhir	55
D. Analisis univariat	56
1. Motivasi	56
2. Keaktifan kunjungan	56
E. Analisis Bivariate	57
1. Uji Chi Square	57
BAB V	58
PEMBAHASAN	58
A. Pengantar Bab	58
B. Interpretasi dan diskusi hasil	58
1. Usia	58
2. Pekerjaan	60
3. Pendidikan Terakhir	61
4. Motivasi	63
5. Keaktifan	64
6. Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Di Posyandu Balita Sidoasih	65
C. Keterbatasan Penelitian	66
D. Implikasi Untuk Keperawatan	67
BAB VI	68
PENUTUP	68
A. Simpulan	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	79

A.	Surat ijin studi pendahuluan.....	79
C.	Surat ijin uji validitas dan reabilitas.....	80
D.	Surat ijin pengambilan data penelitian.....	82
E.	Surat jawaban ijin pengambilan data	83
G.	Ethical clearance	84
H.	Instrumen yang digunakan.....	85
J.	Infomed consent.....	89
K.	Lembar Konsul.....	90
L.	Jadwal Kegiatan Penelitian	93
M.	Hasil pengolahan data dengan komputer	94
N.	Daftar riwayat hidup	99
O.	Dokumentasi	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Posyandu adalah sebuah bentuk inisiatif kesehatan berbasis masyarakat yang dijalankan oleh, bersama, dan untuk masyarakat. Petugas Puskesmas setempat pun tak segan-segan mendukung hal tersebut. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keahlian antara anggota masyarakat dan petugas (Mulyasari et al., 2020).

Keberadaan Posyandu semakin penting di lingkungan sekitar. Oleh karena itu eksistensi Posyandu sangat penting bagi upaya promosi dan pencegahan masyarakat, khususnya yang berfokus pada memperbaiki status gizi balita serta kesejahteraan anak dan ibu. Selain sebagai forum pemberdayaan masyarakat, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan esensial, khususnya yang terkait dengan kemerosotan Angka Kematian Bayi (AKB), angka kematian ibu (AKI) dan bayi baru lahir (AKABA) (Khoiriah & Ningsih, 2017).

Kunjungan balita keposyandu akan mendapatkan banyak manfaat terutama masalah dibidang kesehatan. Balita akan terkontrol kondisinya, mendapat kemudahan pelayanan kesehatan disatu tempat tersebut. Hal ini tidak lepas dalam peran ibu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap balita, sehingga perlu motivasi pada ibu balita agar melakukan kunjungan secara rutin untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Fatimah, 2014).

Salah satu sasaran Posyandu adalah anak-anak kecil. Kegiatan sosial sebagian besar meliputi kesehatan ibu dan anak (KIA), perencanaan keluarga (KB), imunisasi, pelatihan gizi dan pola hidup sehat, yang dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan pada hari pembukaan dan di luar hari pembukaan Posyandu. Secara praktis, Posyandu dapat membina kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan, rencana dan kemampuan daerah setempat (Suprpto et al., 2022).

Salah satu variabel yang mempengaruhi kunjungan ke posyandu adalah motivasi ibu. Rendahnya kunjungan balita dapat membuat tumbuh kembang anak tidak terlihat, sehingga beresiko gizinya menurun dan dapat menimbulkan masalah tumbuh kembang. Oleh karena itu, kami sangat membutuhkan motivasi agar ibu terdorong untuk rajin ke posyandu (Junnydy et al., 2013).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan layanan kesehatan, mengembangkan kegiatan kesehatan, mengurangi angka kematian ibu dan anak, mendorong pemerataan layanan kesehatan di masyarakat, dan mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia. Angka kematian balita yang terus meningkat menunjukkan bahwa posyandu belum digunakan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu tidak tahu banyak tentang posyandu, sehingga mereka tidak termotivasi untuk membawa anak mereka ke sana kecuali mereka menderita penyakit serius. Untuk mendesak para ibu dengan anak kecil agar datang ke posko kesehatan terpadu, sumber luar hendaknya memberi dorongan (Maswita, 2021).

Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas kemenkes. Kasus AKI (angka kematian ibu) diIndonesia tahun 2020

menempati peringkat 2 tertinggi Di ASEAN dengan 189/100.000 KH angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia, Brunei, Thailand dan vietnam yang sudah dibawah 100/100.000 KH sedangkan AKB (Angka Kematian bayi) menempati peringkat 3 tertinggi di ASEAN dengan 16,85/1.000 KH, AKI 2022 : 4.005 dan 2023: 4.129 sedangkan AKB 2022: 20.882 dan 2023: 29.945 (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah serius di Jawa Tengah (AKI 2017: 88,58 per 100.000 kelahiran hidup; AKB 2017: 8,93 per 1.000 kelahiran hidup), dibandingkan dengan target nasional (AKI: 226 per 100.000 kelahiran hidup; AKB: 24 per 1.000 kelahiran hidup). Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya jumlah kehamilan berisiko tinggi. Kematian ibu disebabkan oleh hipertensi sebesar 35%, perdarahan 17%, infeksi 8%, dan penyebab lainnya 40% (Dinkes Prop Jateng, 2019). Lebih dari 1.500 posyandu di Kabupaten Demak aktif menjalankan berbagai kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (Kurniawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan (Khoiriah & Ningsih, 2017) mengatakan bahwa motivasi ibu yang memiliki balita untuk mengunjungi posyandu di wilayah Rinjani masih rendah. Penelitian ini menggunakan strategi observasional deskriptif dengan rancangan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki anak, dan penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Mei 2017 dengan sampel sebanyak 33 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling menyeluruh, dari sample tersebut 11 orang (33,3%) memiliki motivasi kuat,

22 orang (66,7%) memiliki motivasi rendah, 20 orang (66,7%), dan 13 orang (39,4%) tidak mengikuti kegiatan posyandu. Hasil penelitian ada 33 orang yang menjadi responden, 18 orang (81,8%) yang mengisi kuesioner memiliki motivasi rendah dan ada yang tidak mengikuti kegiatan posyandu, sedangkan 15 orang (18,8%) responden ikut serta dalam mengikuti kegiatan posyandu (Khoiriah & Ningsih, 2017).

Hasil data dari kader diposyandu Sidoasih Desa Sidogemah pada Januari - bulan Desember 2023 sebanyak 208 balita yang terdaftar ikut kegiatan posyandu. Pada bulan Januari sebanyak 80 balita yang melakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan serta melakukan imunisasi, bulan Februari 110, Maret 139, April 112, Mei 122, Juni 188, Juli 187, Agustus 189, September 180 balita, Oktober 146, November 193 Desember 199 yang melakukan kunjungan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kesadaran ibu balita untuk membawa anaknya untuk dilakukan pengecekan diposyandu Sidoasih.

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Keposyandu Balita Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan peneliti ingin melakukan penelitian yaitu “apakah ada hubungan antara motivasi dan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu balita di Sidoasih, Desa Sidogemah, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu diposyandu balita sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan karakter responden yang merupakan ibu balita berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi tentang motivasi tinggi, sedang dan rendah pada ibu balita.
- c. Mendeskripsikan tentang kunjungan ibu balita keposyandu.
- d. Menganalisis Hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ibu diposyandu balita Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pelayanan keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat promosi kesehatan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam menangani masalah kunjungan di posyandu.

2. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini sebagai referensi bagi Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pendidikan mengenai "Hubungan Motivasi dengan

Keaktifan Kunjungan Ibu di Posyandu Balita Sidoasih Desa Sidogemah
Kecamatan Sayung Kabupaten Demak."

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memupuk pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan kunjungan bagi balita ke posyandu.

4. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi

a. Definisi motivasi

Motivasi adalah sebuah istilah yang sering dipakai untuk menerangkan sebuah kesuksesan ataupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas, baik yang sederhana maupun yang khusus. Motivasi memiliki kaitan dengan faktor - faktor yang mengarahkan dan mendorong perlakuan seseorang. Secara umum, Motivasi seseorang untuk ikut terlibat dalam sebuah kegiatan didasarkan pada kebutuhan mendasar yang mendorongnya (Rahman, 2021).

Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendorong salah seorang untuk melaksanakan sesuatu dengan tujuan menggapai target tertentu. Menurut McDonald, "Motivasi adalah transformasi energi pada diri salah seorang yang dilihat dengan munculnya 'perasaan' dan didorong sebagai respons oleh suatu tujuan." Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan motivasi merupakan keinginan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik tidak sengaja maupun sengaja, dengan tujuan agar tercapainya tujuan tertentu (Marlina, 2021).

b. Jenis motivasi

Berikut merupakan dua jenis motivasi, antara lain :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang selalu aktif tanpa ada rangsangan dari luar dikarenakan individu tersebut memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan suatu hal. Motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang, seperti rangsangan yang berasal dari kebutuhan, harapan, minat dan tanpa perlu menunggu rangsangan eksternal (Sardiman, 2012).

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menyebabkan salah seorang membuat sesuatu karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Motivasi ini dipicu oleh dorongan dari luar, seperti dukungan dari keluarga, iklim, atau ketidakseimbangan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2012).

c. Cara memotivasi

Beberapa cara berbeda yang dapat dilakukan secara lokal untuk membujuk ibu-ibu dengan anak kecil untuk mengunjungi posko kesehatan terpadu meliputi:

1) Motivating by force atau memotivasi dengan kekerasan

Strategi membangkitkan semangat dengan ancaman, hukuman dan kebrutalan bertujuan untuk membuat individu atau kelompok termotivasi melakukan aktivitas normal.

2) Motivating by identification atau memotivasi dengan identifikasi

Cara memotivasi adalah dengan cara menanamkan kesadaran pada diri sehingga mereka bertindak sebab adanya dorongan internal yang timbul dalam diri mereka sendiri untuk menjangkau tujuan tertentu.

3) Motivating by incentive atau memotivasi dengan bujukan

Metode motivasi yang menggunakan persuasi atau pemberian hadiah bertujuan untuk mendorong individu melakukan sesuatu sesuai dengan maksud individu atau organisasi yang memberikan motivasi tersebut (Marlina, 2021).

d. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi

Berikut yang memotivasi ibu datang ke posyandu :

1. Dorongan ibu untuk mengajak anaknya ke posyandu
2. Fasilitas dan infrastruktur di posyandu serta jaraknya dari posyandu tersebut.
3. Dorongan dan dukungan dari kader posyandu serta tokoh masyarakat
4. wawasan ibu mengenai manfaat posyandu
5. Pekerjaan seorang ibu

Salah satu akibat yang terjadi pada balita jika ibunya tidak aktif dalam kegiatan posyandu, antara lain adalah balita tersebut tidak

mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pertumbuhannya (R. Hidayat et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu, internal dan eksternal :

1) Faktor internal

Aspek yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi harapan untuk masa depan, dan hasrat untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar (Septian, 2019).

2) Faktor eksternal

Faktor - faktor eksternal mencakup dukungan sosial ekonomi dan keluarga, seperti contoh lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan atas proses yang dilakukan, serta kegiatan menarik yang disukai oleh individu (Septian, 2019).

e. Pengaruh motivasi

1) Faktor intrinsik

a) Kebutuhan (need)

Seseorang yang melakukan kegiatan dikarenakan ada dorongan untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan, baik itu secara psikologis maupun biologis. Misalnya motivasi ibu melakukan kunjungan keposyandu balita secara rutin agar balita mendapatkan kesehatan.

b) Minat

Suatu bentuk keinginan seseorang pada sesuatu yang berasal dari diri sendiri tidak adanya dorongan, misal ibu membawa balitanya keposyandu karena adanya minat diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

c) Harapan (expectancy)

Motivasi seseorang dapat muncul dari harapan akan keberhasilan yang memberikan kepuasan diri. Keberhasilan ini dapat meningkatkan harga diri, mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, seorang ibu mungkin mengunjungi posyandu dengan harapan agar perkembangan dan pertumbuhan balitanya dapat terpantau dengan baik.

2) Faktor ekstrinsik

a) Lingkungan

Segala sesuatu yang berada di sekitar baik fisik, biologis, maupun sosial, itu mempengaruhi mereka. Selain keluarga, lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk mengubah perilaku mereka. Lingkungan yang kurang kuat dan tidak membantu dapat membuat para ibu kurang dinamis dalam mendatangi posko kesehatan terpadu.

b) Imbalan

Seseorang yang termotivasi oleh adanya imbalan, seperti ibu yang membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan makanan tambahan seperti bubur, susu, atau vitamin A. Contoh

ini menunjukkan bagaimana imbalan positif dapat memotivasi ibu untuk memastikan anaknya tetap sehat.

c) Dorongan sosial

Dukungan sosial bisa sebagai informasi nonverbal ataupun verbal, tingkah laku yang diberikan masyarakat dengan subjek didalam lingkungan sosial, bantuan yang nyata, dan saran. Misalnay ibu melakukan kunjungan keposyandu akibat adanya dorongan dari keluarga khusunya suami (Muhammad, 2017).

2. Posyandu

a. Definisi posyandu

Posyandu adalah suatu bentuk penyelenggaraan kesejahteraan yang melibatkan sumber daya daerah, yang dikelola dan dikoordinasikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan, yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Fokus utama adalah untuk menekan penurunan angka kematian ibu dan anak (Sardiman, 2012).

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan meningkatkan potensi pembinaan dan pengembangan anak usia dini secara merata. Apabila sistem pengelolaan posyandu berjalan efektif dan riil, maka dapat menjangkau seluruh pihak yang memerlukan pelayanan, baik anak usia dini, ibu hamil, ibu menyusui, maupun ibu pasca melahirkan. Dalam kegiatan posyandu, masyarakat

dapat berperan sebagai pelaksana dan penerima pelayanan kesehatan (Herawati et al., 2019).

Salah satu kegiatan positif di Posyandu adalah kegiatan kesehatan yang meliputi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, edukasi gizi, dan promosi pola hidup sehat merupakan beberapa kegiatan positif di Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lima tahap, baik pada hari kerja maupun di luar jam operasional Posyandu. Posyandu juga dapat menambah kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan, kesepakatan, dan kemampuan masyarakat (Suprpto et al., 2022).

b. Jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah fasilitas pelayanan kesehatan dikelola oleh masyarakat. Di Indonesia, keterlibatan masyarakat secara individu maupun kelembagaan dalam kemajuan, termasuk kesehatan, terlihat jelas. Berbagai bentuk pelayanan UKBM meliputi polindes (pos bersalin desa), desa siaga, dan posyandu (pos pelayanan terpadu). Fokus penelitian ini adalah pada posyandu sebagai salah satu bidang yang berkembang di Indonesia dalam konteks UKBM. (Arisanti & Sunjaya, 2016).

c. Tujuan Penyelenggaraan Posyandu

berdirinya Posyandu bertujuan untuk mengurangi jumlah kematian balita dan bayi, serta menurunkan jumlah kelahiran untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. Posyandu berfungsi sebagai

partisipasi masyarakat dalam menangani masalah kesehatan, terutama dan tempat pertemuan antar pelayanan profesional dari personel kesehatan dalam menurunkan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu tempat sarana untuk memperoleh pelayanan dasar di bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh warga. Program ini dikendalikan oleh kerangka kerja yang berfokus pada kesejahteraan dan pengaturan keluarga. tokoh masyarakat, Anggota PKK, dan kader masyarakat menjadi anggota Posyandu. Kerangka kerja kesejahteraan mencerminkan kerja sama komunitas lokal yang dinamis dalam administrasi terpadu, dengan kegiatan yang difokuskan pada lima program utama dan mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, terutama dalam masalah yang tidak dapat mereka tangani sendiri (Saepuddin et al., 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup, keduanya merupakan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), merupakan indikator bahwa pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tujuan utama Posyandu adalah memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menurunkan AKI dan AKB. Tujuan Posyandu adalah melayani semua orang di wilayah tersebut, dengan penekanan khusus pada bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta wanita dan pasangan usia subur (PUS) (Herawati et al., 2019).

d. Manfaat penyelenggaraan posyandu

1. Bagi masyarakat

- a) Memudahkan akses data dan pelayanan kesehatan untuk balita, bayi, dan ibu.
- b) Anak balita dan bayi menerima vitamin A dalam bentuk kapsul.
- c) Pertumbuhan anak balita dapat dipantau, memastikan mereka mendapatkan gizi yang cukup atau mengidentifikasi kekurangan gizi.
- d) Abnormalitas pada wanita hamil, wanita nifas, wanita menyusui dan balita, serta bayi, bisa segera terdeteksi dan dirujuk ke puskesmas setempat.
- e) Bayi menerima imunisasi lengkap.
- f) Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan anak balita, ibu, dan bayi.
- g) Mendapatkan pengarahan kesehatan perihal kesehatan anak beserta ibu.
- h) Ibu nifas dapat menerima tablet penambah darah (Fe) dan vitamin A.
- i) Ibu hamil dipantau berat badannya, memperoleh tablet penambah darah (Fe) dan imunisasi tetanus toksoid (TT).

2. Bagi kader

- a) Menjadi panutan sebab telah mengabdikan dirinya demi kesehatan ibu dan pertumbuhan .

- b) Menjadi seorang yang terpercaya dalam bidang kesehatan sehingga citra diri menjadi meningkat.
- c) Memperoleh berbagai data seputar kesehatan terlebih dahulu dari yang lainnya.
- d) Ikut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan kesehatan ibu dan balita.

(Kemenkes RI, 2012)

e. Sasaran posyandu

Posyandu mempunyai tiga jenis sasaran dalam kegiatan posyandu: sasaran primer, sekunder, dan tersier. Ibu hamil menjadi sasaran utama, diikuti oleh kepala keluarga dan orang tua, ibu hamil, Tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, menjadi sasaran tersier.. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara besar-besaran karena pemerintah khawatir dengan masih tinggi angka kematian bayi baru lahir, ibu, dan bayi yang terus meningkat. Kegiatan Posyandu diperkenalkan sebagai solusi untuk menekan angka kematian tersebut (Pranata et al., 2011).

Sasaran ini dipilih mengingat kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, persalinan, dan pascakehamilan sangat berisiko. Kondisi yang tidak tertangani dengan baik dapat meningkatkan jumlah kematian bayi baru lahir dan ibu,. Untuk menekan angka kematian tersebut, Posyandu juga menyasar keluarga sebagai sasaran. Keluarga memegang tokoh penting dalam menjaga kesehatan anak dan ibu. Melewati kegiatan Posyandu, keluarga dapat memperoleh informasi

mengenai kesejahteraan ibu dan anak, termasuk antisipasi penyakit dan terapinya. Posyandu juga menyediakan layanan kesehatan seperti pemeriksaan rutin dan penyediaan obat-obatan ringan. Hal ini menjadikan posyandu sebagai aset yang sangat penting, terutama bagi mereka yang tinggal di tempat yang terpencil atau tidak terjangkau oleh kantor layanan kesehatan lainnya. Dengan menjadikan ibu hamil, bayi, ibu menyusui, dan keluarga sebagai sasaran utama, diyakini bahwa hakikat kesejahteraan ibu dan anak dapat ditingkatkan ke tatanan yang lebih tinggi. Upaya pemerintah untuk menggapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia mencakup sasaran ini. Oleh sebab itu, memanfaatkan fasilitas kesehatan di posyandu dengan mengunjungi posyandu terdekat (Pranata et al., 2011).

f. Kegiatan utama posyandu

Kegiatan utama atau prioritas utama posyandu terdiri dari beberapa kegiatan yang terdiri dari kesehatan ibu dan anak antara lain:

- 1) Kesehatan ibu dan anak (kia)
- 2) Pemberian layanan keluarga berencana (KB)
- 3) Pemberian pelaksanaan imunisasi
- 4) Pelayanan gizi
- 5) Penanggulangan serta pencegahan diare

(Herawati et al., 2019)

g. Tahap pelaksanaan kegiatan posyandu

Dikenal dengan system 5 meja ialah

- 1) Meja 1

sebagai tempat pendaftaran balita dan ibu hamil

2) Meja 2

sebagai tempat penimbangan

3) Meja 3

tempat pencatatan hasil penimbangan (pengisian KMS)

4) Meja 4

tempat pendistribusian PMT dan konseling individu

5) Meja 5

lokasi tempat tenaga kesehatan dari pusat kesehatan masyarakat menyediakan layanan kesehatan, keluarga berencana, dan vaksinasi

(R. Hidayat et al., 2022)

h. Faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu keposyandu

Sebab - sebab yang mempengaruhi kunjungan anak atau balita ke posyandu salah satunya adalah adanya motivasi atau dorongan. Motivasi ini bisa berasal dari beraneka sumber, seperti media masa, teman, petugas kesehatan, atau keluarga melalui pendidikan kesehatan. Salah satu variabel yang menyebabkan rendahnya penggunaan posko kesejahteraan terkoordinasi adalah masalah gizi pada anak-anak atau bayi, seperti kelaparan, kekurangan, dan kondisi medis yang berhubungan dengan ibu dan anak. Karena Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat, posyandu berperan penting dalam deteksi dini dan pencegahan masalah gizi. Di posyandu,

penimbangan berat badan setiap bulan berdasarkan usia digunakan untuk memantau status gizi balita guna mengidentifikasi masalah gizi buruk. Dengan pemantauan ini, Dimungkinkan untuk memantau status gizi dan pertumbuhan anak, sehingga kelainan pada grafik pertumbuhan dapat segera terdeteksi dan tindakan untuk meningkatkan status gizi anak dapat dilakukan. Deteksi dini juga disertai dengan edukasi dan pemberian makanan tambahan (Aininnisa, 2022).

Untuk meningkatkan kehadiran balita di posyandu dan memperbaiki program kesehatan, beberapa langkah dapat diambil, yaitu: meningkatkan fasilitas pelayanan di posyandu, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada ibu yang memiliki balita oleh kader dan petugas kesehatan, serta memperkuat kerjasama antara petugas kesehatan untuk terus meningkatkan kegiatan di posyandu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan balita atau anak keposyandu diantaranya yaitu :

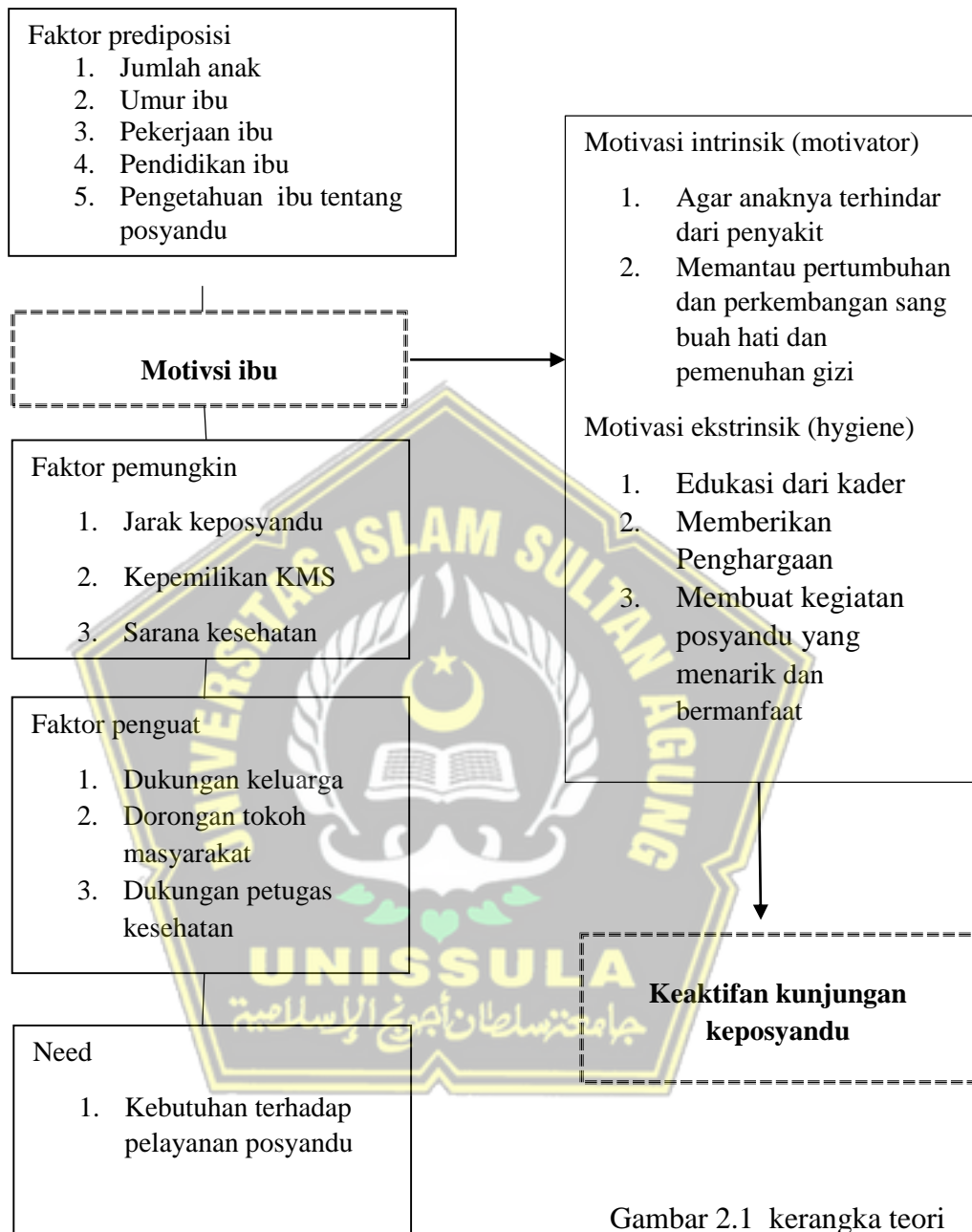
- 1) Usia balita dapat mempengaruhi keikutsertaan di posyandu, karena ibu mungkin merasa bahwa setelah anak mencapai usia 9 bulan dan memperoleh imunisasi lengkap, kunjungan ke posyandu tidak lagi diperlukan.
- 2) Semakin banyak anak didalam satu keluarga, akan makin sulit bagi ibu untuk manajemen waktu menghadiri posyandu, karena perhatian dan waktu akan lebih banyak dihabiskan untuk merawat anak di rumah.
- 3) Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami ilmu gizi. Karena berkaitan dengan informasi mengenai

kunjungan ibu balita ke posyandu, edukasi keluarga menjadi sangat penting. Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu sering kali dikaitkan dengan minimnya edukasi yang dimiliki.

- 4) Informasi para ibu membentuk pola pikir dan perilaku sehari-hari, misalnya keikutsertaan di posko kesehatan terpadu, berdasarkan apa yang mereka ketahui. Motivasi ibu adanya motivasi/ dorongan, motivasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber diantaranya yaitu media masa, teman, petugas kesehatan atau keluarga dengan cara melakukan pendidikan kesehatan (Aininnisa, 2022).



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 kerangka teori (Dewi, 2021).

Keterangan

□ : tidak diteliti

□ : diteliti

C. Hepotesa

1. Hipotesis nol

Tidak ada Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu
Keposyandu Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten
Demak .

2. Hipotesis alternatif

Ada Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu
Keposyandu Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten
Demak.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah struktur yang mengaitkan dengan konsep–konsep yang dilihat dan diukur dalam sebuah penelitian. Kerangka konsep harus dapat menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis (Notoadmojo, 2018).



Gambar 3.1 kerangka konsep
(Notoadmojo, 2018)

Keterangan :

□ : yang akan diteliti

→ : hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kegiatan ditentukan melalui penyelidikan untuk mempelajari berbentuk sifat atau atribut dari objek sehingga memberikan informasi atau keterangan untuk menarik kesimpulan tersebut. Variabel dibagi menjadi dua macam :

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel independen adalah salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini motivasi ibu menjadi variabel independen.

2. Variabel terikat (dependen variabel)

Variabel dependen adalah salah satu variabel yang di pengaruhi dari variabel lain dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini keaktifan kunjungan ibu menjadi variabel dependen (Aridiyanto & Penagsang, 2022).

C. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan prosesi penelitian . kerangka studi memiliki tujuan memberikan panduan yang terstruktur dan jelas bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian mereka. Tipe penelitian ini yaitu *observasional deskriptif*, rencana rancangan dari penelitian ini memakai pendekatan *cross-sectional*, yang memiliki arti mempertimbangkan hubungan antara variabel bebas dan terikat pada satu titik waktu , dimana edua jenis variabel trsebut diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Khoiriah & Ningsih, 2017).

Pada desain penelitian tersebut, variabel independent dan dependent dinilai secara bersamaan pada satu saat, jadi tidak ada follow up. Tentunya tidak semua subjek penelelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independent maupun variabel dependent dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini dapat didapatkan hasil prevaleni suatu (variabel dependent) dihubungan dengan penyebab (variabel independent).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dapat diobservasi dalam waktu yang bersamaan tanpa perlakuan/intervensi sehingga didapatkan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian yang dilakukan.

D. Populasi Dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sebuah bidang umum terdiri dari sebuah objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu. Dipelajari dan disimpulkan melalui seorang peneliti (Cahyadi, 2022).

Populasi dari penelitian ini adalah semua subyek yang diteliti, yaitu ibu yang memiliki balita diposyandu sidoasih desa sidogemah jumlah keseluruhan sebesar 208 anak dan balita.

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Sampel juga termasuk dari himpunan sifat digunakan dalam penelitian populasi. Sampel didapatkan dari populasi yang valid atau nyata dan dapat diukur kebenarannya (R. Hidayat et al., 2022).

Pengambilan sampel non-probabilitas yang bertujuan digunakan bersama dengan pengambilan sampel cross-sectional dalam penelitian ini. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel yang bertujuan, pengambilan sampel kuota, pengambilan sampel acak, dan pengambilan sampel bola salju adalah contoh metode pengambilan sampel non-probabilitas.

Generalisasi tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode ini (Firmansyah & Dede, 2022).

Penelitian ini besar sampel ditentukan dengan bantuan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk mengolah jumlah sampel yang akan menjadi sasaran penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sample

N = Besar populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0,05)

(Dodi Sukma R.A et al., 2021)

$$n = \frac{208}{1+208(0,05)^2}$$

$$n = \frac{208}{1+208(0,0025)}$$

$$n = \frac{208}{1+0,52}$$

$$n = \frac{208}{1,52}$$

$$n = 136,842105263$$

$$n = 137$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sample yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 137 responden.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah purposive sampling . Purposive sampling adalah metode pencarian sampel dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria khusus. Misalnya, untuk penelitian tentang balita, sampelnya adalah orang yang memiliki balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu balita Sidoasih di Desa Sidogemah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balita yang dipantau oleh Puskesmas Sayung 1 (Suriani et al., 2023).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri - ciri umum subjek penelitian yang saat ini menjadi subjek dan populasi penelitian. Kriteria untuk penelitian ini adalah:

- 1) Ibu -ibu yang mempunyai anak balita terdaftar di Puskesmas Sayung 1.
- 2) Ibu yang tinggal di Desa Sidogemah.
- 3) Ibu yang mau menjadi responden.
- 4) Ibu yang sehat jasmani dan rohani.
- 5) Ibu yang memiliki balita berusia 0 - 5 tahun.
- 6) Ibu balita yang mempunyai KMS balita.
- 7) Ibu balita yang bisa menulis dan membaca.

b. Kriteria eklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan orang atau objek dari suatu kajian. biasanya digunakan untuk memastikan data yang didapat tidak terpengaruh oleh faktor faktor tertentu yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Kriteria untuk penelitian ini adalah:

- 1) Ibu balita yang sudah meninggal
- 2) Tidak memerlukan imunisasi atau pemeriksaan rutin
- 3) Bukan warga daerah setempat
- 4) Balita yang terkena penyakit kronis
- 5) Ibu balita yang tidak datang ke posyandu

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di posyandu Sidoasih Desa Sidogemah Sayung Demak.

2. Waktu penelitian

Periode penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2024

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Motivasi ibu balita	dorongan ibu balita dan Tingkat keinginan untuk bertindak dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak balita	Alat ukur : kuisisioner pengukuran dilakukan dengan cara responden memilih jawaban yang sesuai dari 15 pertanyaan yang tersedia. Setiap pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban: 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	1. Tinggi : jika nilainya 81-100% 2. Sedang : jika nilainya 61-80% 3. Rendah : jika nilainya <60%	Ordinal
Keaktifan Kunjungan ibu balita	Frekuensi dan intensitas kunjungan ibu balita ke fasilitas kesehatan untuk konsultasi dan pelayanan terkait kesehatan anak balita	Alat ukur : Catatan buku KMS kunjungan posyandu satu tahun terakhir	1. Baik : jumlah kunjungan ≥ 8 kali setahun 2. Kurang : jumlah kunjungan ≤ 8 kali setahun (Kemenkes RI, 2023)	Nominal

G. Instrumen /Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Metode ini didasarkan pada pengujian sebuah teori yang melibatkan variabel - variabel yang diteliti menggunakan analisis dan angka dengan

prosedur statistik. Tujuannya untuk menentukan apakah generalisasi prediktif tentang teori – teori tersebut benar adanya. Penelitian kuantitatif dimana data datanya dapat dihitung, hal yang diperhatikan melalui penelitian, analisis dan pengumpulan data berbentuk data numerik. (Ali et al., 2022)

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner ini mencakup identitas responden berupa data demografi, termasuk nama dan umur ibu serta anak, pendidikan terakhir ibu, dan pekerjaan responden.

b. Kuesioner Motivasi Ibu Balita

Kuesioner motivasi ibu balita menggunakan pertanyaan yang diadopsi dan dimodifikasi dari Siti Fatimah (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi Ibu Balita dengan Keteraturan Kunjungan Balita ke Posyandu Teratai.” Pertanyaan tersebut berjumlah 15 pertanyaan, berupa pilihan dengan bentuk pertanyaan positif dengan menggunakan skala likert. Nilai pertanyaan tersebut digolongkan menjadi 4 yaitu : sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, dan setuju (S) = 3, serta sangat setuju (SS) = 4 yang sesuai dengan kondisi dan keadaan responden. Dengan hasil ukur digolongkan menjadi 3 yaitu :

1. Tinggi : jika nilainya 81-100%
2. Sedang : jika nilainya 61-80%
3. Rendah : jika nilainya <60%

c. Kuesioner Keaktifan Kunjungan Ibu Balita

Kueioner yang digunakan untuk mengetahui keteraturan/keaktifan kunjungan ibu balita yang dilakukan diposyandu diperoleh Hasil pengukuran dikategorikan menjadi dua. Hasil KMS anak diperoleh untuk mengetahui aktivitas kunjungan ibu selama 1 tahun terakhir, serta hasil dari lembar observasi dari keaktifan ibu ke posyandu. Dengan hasil ukur digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Baik : jumlah kunjungan ≥ 8 kali setahun
2. Kurang : jumlah kunjungan ≤ 8 kali setahun

(Kemenkes RI, 2023)

2. Uji kuesioner

a. Uji validitas

Uji ini dipergunakan untuk menaksir apakah kuesioner tersebut sah atau valid. Jika pertanyaan dapat menjelaskan apa yang perlu diukur, maka kuesioner dianggap valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mampu memperoleh data yang akurat, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi hal - hal apa yang seharusnya perlu di evaluasi (Ghozali, 2018).

Pada kuesioner motivasi ibu peneliti menggunakan kuesioner terdahulu yang telah melalui pross pengujian dan terbukti akurat serta dapat diandalkan melaluiuji validitas memperoleh 15 pertanyaan valid karena sudah memenuhi syarat signifikansi $< 0,05$ yang berada pada rentang p Value = 0,027 (Fatimah, 2014).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran seberapa konsisten sebuah kuesioner mengukur indikator konstruk atau variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila jawaban dari seseorang mengenai pernyataan dalam kuesioner tersebut stabil dan konsisten dari masa ke masa. Instrumen dikatakan reliabel apabila data yang dihasilkan sama pada masa yang berbeda. Sebuah kuesioner dianggap *reliabel* apabila jawaban dari peneliti tetap konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$, maka data memiliki reliabilitas kurang baik. Nilai *Cronbach's alpha* $> 0,7$ dapat diterima, dan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,8$ dianggap baik (Ghozali, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya oleh (Dewi cut et al., 2022) dengan judul “Motivasi Ibu dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya”, terdapat total 173 responden. Alat untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah lembar observasi kedatangan ibu di posyandu dan angket untuk menilai tingkat dorongan yang disiapkan oleh penulis. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,907 dan validitas thitung lebih besar dari *rtabel* ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).

H. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data ini dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengajuan permohonan ke Fakultas Ilmu Keperawatan surat pengantar untuk melakukan penelitian di posyandu Sidoasih Desa Sidogemah Sayung Demak.
2. Setelah meminta izin kepada pihak fakultas, kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke posyandu Sidoasih Desa Sidogemah Sayung Demak.
3. Peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Peneliti mencari dan memberitahukan prosedur penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.
5. Peneliti kemudian membagikan informed consent untuk ditanda tangan responden sebagai tanda persetujuan dilakukannya penelitian.
6. Peneliti selanjutnya memberikan kuesioner untuk diisi responden.
7. Peneliti mengecek hasil kuesioner yang telah terkumpul, kemudian peneliti mengolah, menginterpretasikan dan menginputnya ke dalam komputer.

I. Hasil Analisa Data

Dalam Penelitian kuantitatif, hasil data dilaksanakan sesudah semua data dari keseluruhan subjek terkumpul. Hasil analisa data melibatkan beberapa langkah: Melakukan pengelompokan data sesuai dengan variabel dan kategori responden, menyusun data dalam bentuk tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan informasi untuk setiap variabel, serta mempertimbangkan langkah - langkah yang dibutuhkan untuk menjawab soalpenelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Ali et al., 2022)

Pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan secara manual dengan mengelompokkan observasi, kemudian skoring dan analisa menggunakan uji statistik menggunakan tahapan editing, coding, entering, cleaning.

1. Tahap Pengolahan Data

a) Editing

Editing data adalah sebuah proses untuk melengkapi dan merapikan data yang telah diumpulkan dalam kuesioner. Tahap ini dilakukan penilaian antara kesesuaian tanggapan dan keseluruhan pengisian.

b) Coding

Coding adalah proses pemberian nomor pada setiap pertanyaan dalam melakukan survei penelitian. Pengkodean bertujuan untuk menyederhanakan judul kolom selama menginput data/ pembuatan tabel.

c) Entering

Entry data adalah proses pengisian data ke dalam tabel database. Baik dari catatan yang diambil selama wawancara maupun dari data sekunder. Istilah input juga dikenal seama tabel data dari kuesioner ke tabel. Desain dasar tabel terutama pada saat menentukan kolom adalah kunci utama melakukan entry.

d) Cleaning

Cleaning adalah proses pembersihan data sebelum dianalisis secara statistik, yang meliputi pemeriksaan konsistensi, penanganan data hilang dan identifikasi data yang keluar dari rentang yang wajar, tidak konsisten secara logis, atau memiliki nilai ekstrem. Data yang tidak

sesuai sebaiknya tidak dipergunakan dalam menganalisis karena dapat merusak hasil. Pembersihan data dapat dilakukan dengan memeriksa informasi pada layar atau mencetaknya di atas kertas.

(A. A. Hidayat, 2020)

2. Analisa Data

Aplikasi SPSS merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk menganalisis penelitian kuantitatif. Perangkat lunak ini adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membaca berbagai tipe data atau memasukkan data menggunakan editor data SPSS. Dalam data ini editor spss harus berbentuk variables (kolom) dan cases (baris) dengan menggunakan spss membuat data yang diolah menjadi lebih simple. Beberapa fitur dasar pada aplikasi ini yaitu statistika bivariat statistika univariat dan *statistika deskriptif* (Suprihartini et al., 2023).

a) Analisa univariat

Proses analisis dilakukan untuk setiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Ghozali, 2018).

Analisa univariat meliputi variabel dependen dan variabel independent. Analisa data demografi responden dan masing-masing variabel independent (hubungan motivasi ibu balita) dan dependent (keaktifan kunjungan balita keposyandu Yang kemudian diinterpretasikan. Tujuannya untuk menguraikan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Fatimah, 2014).

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis statistik guna untuk memahami hubungan celah dua variabel dalam suatu studi atau data, dengan tujuan untuk memahami keterkaitan sekitar variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018).

Uji bivariat merupakan penyelidikan informasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua faktor, khususnya faktor bebas dan variabel reliabel dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan tingkat kepastian 95% dan tingkat kepentingan (p value) < 0,05 atau 5 %. Konsekuensi dari perhitungan yang terukur dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan kritis antara faktor bebas dan variabel ketergantungan. Sebaliknya, jika perhitungan P valuable terukur $\leq 0,05$, maka hasil estimasinya signifikan, artinya terdapat hubungan yang sangat besar antara faktor bebas dan variabel dependen. Sebaliknya jika dari estimasi terukur nilai $P \geq 0,05$, maka hasil perhitungan faktualnya tidak signifikan atau tidak ada hubungan yang besar antara faktor bebas dengan variabel dependen (Vusvitasari et al., 2016).

Analisa hubungan atau keterkaitan motivasi ibu dengan kunjungan diposyandu peneliti menggunakan uji statistik dengan penerapan uji *chi-square*, untuk indikator, semakin mendekati 0 maka semakin rendahnya derajat asosiasi antara variabel (atau sering disebut derajat asosiasi antara baris dan kolom), semakin mendekati 1 maka semakin tinggi derajat asosiasi antara baris dan kolom.

J. Etika Penelitian

Etika menurut etimologinya berasal dari bahasa Yunani “ethos” memiliki arti yang banyak antara lain kebiasaan adat, watak, cara berfikir, sikap. Dalam bentuk lain yaitu “la etha” yang memiliki makna kebiasaan sehingga makna ini menjadi latar utama terbuatnya istilah etika yang digunakan pertama kali oleh Aristoteles untuk menunjukkan filsafat moral, sehingga etika ini dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebiasaan atau adat istiadat. Ada beberapa prinsip etik dalam beretika antara lain :

1. Respect for persons (other)

sesuatu yang bertujuan untuk menghormati keputusan mandiri seseorang dan melindungi kelompok yang bergantung atau rentan dari penyalahgunaan kekuasaan.

2. Beneficence and non maleficence

Melakukan hal baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk seseorang dan meminimalkan resiko.

3. Keadilan (justice)

Setiap orang berhak mendapatkan sesuatu yang layak meliputi keadilan dan pembagian yang seimbang (Wiworo Haryati, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan dari Januari hingga Juni di posyandu Sidoasih, Desa Sidogemah, dengan jumlah populasi sebanyak 137 responden. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan cara menyebarkan kuesioner pada seseorang yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi yang telah diterapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk nilai apakah ada “hubungan antara motivasi dan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu balita”.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan atribut subjek yang sedang diteliti. Karakteristik pada penelitian yang diperhatikan terdiri dari pekerjaan, usia, pendidikan. Penjelasan rinci tentang masing-masing karakteristik pada responden dapat ditemukan pada tabel di bawah ini:

1. Usia

Tabel 4.1 Ditribusi Frekuensi Usia Responden Diposyandu Sidoasih
Januari – Juni 2024 (n=137)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
<20 tahun	40	29.2
21-34 tahun	54	39.4
>35 tahun	43	31.4
Total	137	100,0

Tabel 4.1 merupakan penggolangan usia berdasarkan hasil yang di dapat yaitu jumlah responden rata rata usia 21-34 tahun sebanyak 54 reponden (39,4%) dan responden dengan usia paling sedikit <20 tahun sebanyak 40 responden (29,2%).

2. Pekerjaan

Tabel 4.2 Ditribusi Frekuensi pekerjaan Responden Diposyandu
Sidoasih Januari – Juni 2024 (n=137)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	73	53.3
Karyawan Swasta	58	42.3
Guru	6	4.4
Total	137	100.0

Tabel 4.3 hasil dari table diatas dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden sebagai Ibu Rumah Tangga sekitar 73 (53,3%), sedangkan responden yang paling sedikit guru terdapat 6 responden (4,4%).

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Ditribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden Diposyandu Sidoasih Januari – Juni 2024 (n=137)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SD	2	1.5
SMP	6	4.4
SMA/SMK	98	71.5
Perguruan Tinggi	31	22.6
Total	137	100.0

Tabel 4.3 hasil dari table diatas merupakan penggolangan Pendidikan terakhir yang didapatkan hasil bahwa jumlah responden tertinggi yaitu SMA/SMK dengan jumlah 98 sebanyak (71,5%) responden, dan responden paling minim dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang (1,5%) responden.

D. Analisis univariat

1. Motivasi

Tabel 4.4 Ditribusi Frekuensi Responden Diposyandu Sidoasih Berdasarkan Motivasi Januari – Juni 2024 (n=137)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi		
Tinggi	80	58.4
Sedang	45	32.8
Rendah	12	8.8
Total	137	100.0

Tabel 4.5 diatas didapatkan kesimpulan dari karakteristik motivasi di posyandu sidoasih 80 dengan kategori tinggi (58.4%), dan responden paling sedikit yaitu 12 responden dengan kategori rendah (8,8%).

2. Keaktifan kunjungan

Tabel 4.4 Ditribusi Frekuensi Responden Diposyandu Sidoasih Berdasarkan Keaktifan Kunjungan Januari – Juni 2024 (n=137)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Keaktifan kunjungan		
Baik	125	91,2
Kurang	12	8,8
Total	137	100.0

Tabel 4.7 diatas didapatkan kesimpulan dari karakteristik keaktifan kunjungan di posyandu sidoasih sebanyak 125 dengan kategori baik (91,2%), dan responden paling sedikit yaitu 12 responden dengan kategori kurang (8,8%).

E. Analisis Bivariate

1. Uji Chi Square

Uji Chi-Square adalah metode paling sering dipakai dalam statistika non-parametrik. Ketika menguji hipotesis tentang perbedaan antara lebih dari 2 proporsi populasi, distribusi *Chi-Square* digunakan karena data ini tidak berawal dari populasi yang terdistribusi normal. Sebaliknya, distribusi t atau distribusi f tidak dapat diterapkan dalam kasus ini (Wibowo, 2017).

Tabel 4.6 Ditribusi Frekuensi Responden Diposyandu Sidoasih Berdasarkan Motivasi dan keaktifan kunjungan Januari – Juni 2024 (n=137)

Motivasi Ibu	Keaktifan Kunjungan				Total	P value
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%		
Tinggi	78	56.9	2	1.5	80	58.4
Sedang	40	29.2	5	3.6	45	32.8
Rendah	7	5.1	5	3,6	12	8.8
Total	125	91.2	12	8,8	137	100,0

Tabel 4.8 dari data di atas menunjukkan bahwa “hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu di posyandu balita Sidoasih” didapatkan hasil uji statistik didapatkan hasil p-value 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa adanya “hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu balita sidoasih”.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini, Peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kunjungan Ibu ke Posyandu Balita Sidoasih, Desa Sidogemah, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak”. Hasil penelitian yang disajikan mencakup uraian mengenai karakteristik masing-masing responden, termasuk usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 137 responden di Posyandu Balita Sidoasih..

B. Interpretasi dan diskusi hasil

1. Usia

Penemuan dari penelitian yang di posyandu sidoasih dari 137 responden dari data usia yang didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 21-34 tahun. Ketika seseorang sudah memasuki masa dewasa dan sudah mulai banyak aktivitas yang dikerjakan maka jarang mengikuti kegiatan posyandu di sekitar rumah.

Pemikiran dan pemahaman dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah usia, semakin pula berkembangnya daya ingat dan daya pikir, sehingga data yang didapatkan lebih banyak. Data yang diperoleh lebih unggul. Pada usia produktif atau dewasa (18-55 tahun), orang akan memainkan peran yang lebih dinamis dimasyarakat dan disosial serta lebih banyak melakukan rancangan untuk jangka panjang. memainkan

peran yang lebih dinamis dimata publik dan aktivitas publik dan lakukan lebih banyak persiapan untuk kemenangan usaha-usaha untuk berubah menjadi tua, selain itu, mereka akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca dengan teliti. Berinvestasilah lebih banyak energi untuk meneliti dengan hati-hati. Kapasitas mental, pemahaman masalah, dan kapasitas verbal verbal secara rinci hampir tidak mengalami kemunduran pada usia ini (Banowati, 2020).

Inspirasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, dimana rentang usia 26-30 tahun dianggap sebagai usia yang lebih cocok dalam mengelola masalah. Data menunjukkan bahwa hampir separuh responden berusia 26-30 tahun, khususnya 27 ibu (35,5%), sedangkan hanya sedikit responden yang berusia 41-45 tahun, khususnya 4 ibu (5,3%)(Sumini, 2019).

Ketidaktertarikan langsung juga disebabkan oleh usia responden yang mayoritas 31-35 tahun sebanyak 9 responden (26,7%). Dengan usia yang bertambah, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak kecil dengan usia yang sudah lanjut umumnya akan memiliki mentalitas psikologis yang sensitif terhadap respons sosial masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap kata-kata yang senada dengan usia, salah satunya menghambat pelaksanaan kunjungan ibu yang memiliki anak ke posyandu (Novita Sari, 2022).

Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir, dapat disimpulkan. Semakin bertambah usia, maka makin berkembang pula kemampuan memahami dan berpikir serta mudah

dipengaruhi oleh kata-kata yang sesuai dengan usia, salah satunya adalah menurunnya pelaksanaan kunjungan ibu yang memiliki anak kecil ke posyandu terpadu.

2. Pekerjaan

Studi di Posyandu Sidoasih menemukan bahwa mayoritas responden, sebanyak 73 orang, adalah ibu rumah tangga, sedangkan hanya 5 orang yang bekerja sebagai guru. Ibu rumah tangga cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yakni 35 orang (64,8%), sementara 19 orang (35,2%) lainnya bekerja. Ini mengindikasikan bahwa banyak kader kesehatan adalah seorang ibu rumah tangga yang memprioritaskan perawatan keluarga pada sebagian besar waktunya. Responden yang tidak bekerja (64,8%) mayoritas adalah ibu rumah tangga, yang lebih banyak menjaga anak dan keluarga di rumah. Dengan waktu yang lebih banyak, mereka lebih aktif dalam kegiatan posyandu (Banowati, 2020).

Penelitian juga menunjukkan bahwa 87 orang (70,2%) responden tidak bekerja, sementara 37 orang (29,8%) bekerja. “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Bahas Kota Padang” oleh Faridah (2018) mendukung simpulan tersebut. Menurut penelitian Nur Safiqoh (2019), faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk bekerja antara lain usia ibu dan tingkat pendidikan (Susanto & Rasmun, 2023).

Uji statistik Chi-Square menunjukkan $p = 0,0001$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu balita dan kunjungan balita ke posyandu di Kelurahan Genuksari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Nilai koefisien kontingensi ($CC = 0,414$) juga mengkonfirmasi hubungan tersebut (Lilik Indah Lestari, 2009).

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas besar unit kesejahteraan adalah ibu rumah tangga yang menginvestasikan sebagian besar energinya pada tugas-tugas keluarga.

3. Pendidikan Terakhir

Penemuan dari penelitian yang di posyandu sidosih mayoritas memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK dengan 118 responden, dan yang minoritas adalah SD dengan 2 responden. Pendidikan terakhir seseorang juga dapat mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti posyandu dikarenakan semakin tinggi Pendidikan maka semakin sibuk dalam mengurus kehidupan.

Pendidikan terakhir seseorang dapat mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti posyandu, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin sibuk mereka dalam mengurus kehidupan. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang bagus akan lebih mudah dalam memperoleh data, sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakan kunjungan rutin ke Posyandu bagi balitanya. Hal ini sejalan dengan pendapat YB dan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat

mempengaruhi motivasi seseorang dan membantu seseorang untuk berkembang, maju, dan berubah ke arah yang lebih baik (Sumini, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah mengikuti pendidikan yang tepat dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang berarti mereka mampu mengenali data, pemikiran, dan inovasi yang ada. Perilaku seseorang sepanjang hidup dapat dipengaruhi oleh pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan kesejahteraan. Pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, semakin banyak informasi yang mereka miliki, meskipun kebutuhan akan pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap nilai-nilai baru (Banowati, 2020).

Kajian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden, yakni sebanyak 79 orang (63,7%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, sangat sedikit responden, yakni sebanyak 26 orang (21,0%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, dan hanya sedikit responden, yakni sebanyak 19 orang (15,3%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Penemuan ini searah dengan penelitian Sukesri (2018) yang meneliti tentang hubungan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Sambong Wangan, Kecamatan Randu Balung, Kabupaten Blora, dengan tingkat dukungan ibu balita. Usia, status ekonomi, dan faktor keturunan berpengaruh terhadap tingkat dukungan (Susanto & Rasmun, 2023).

Kesimpulan di atas dapat diartikan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam menjalani kehidupan, terutama

dalam membujuk untuk bersedia menaruh minat pada peningkatan kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat instruksi seseorang, semakin sedikit tuntutan untuk mendapatkan data sehingga semakin banyak informasi yang mereka miliki, di sisi lain, kebutuhan akan instruksi akan mencegah peningkatan kondisi pikiran seseorang terhadap nilai-nilai yang baru saja disajikan. kondisi pikiran terhadap nilai-nilai yang baru saja disajikan.

4. Motivasi

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 137 responden dengan kategori mayoritas adalah dengan jumlah 80 responden (58.4%) dengan motivasi tinggi, dan yang memiliki motivasi minoritas dengan kategori sedang jumlah 45 responden (32.8%), dan rendah sebanyak 12 responden (8,8%). Hasil diatas menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti posyandu di sidoasih.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan spekulasi yang diajukan, khususnya bahwa keaktifan kerangka kerja masih belum jelas karena motivasi mereka dalam menyelesaikan kewajiban mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan umum. Dengan motivasi yang tinggi, suatu kerangka kerja akan bersemangat dalam menyelesaikan kewajiban mereka dengan baik(Kamba & Ratno, 2021).

Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk mengambil tindakan. Motivasi cenderung berupa kecenderungan atau ide yang memberdayakan seseorang untuk bekerja atau mengendalikan cara berperilakunya (Agustina & Ningsih, 2023).

Penelusuran lebih lanjut menemukan bahwa responden yang memiliki motivasi pesimis sebanyak 34 responden (44,7%), yang mungkin disebabkan oleh kebutuhan akan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis Hasmi F. (2000) bahwa afiliasi sosial dan lingkungan yang ada memiliki efek positif dan negatif. Afiliasi positif akan menanamkan motivasi yang luar biasa (Sumini, 2019).

Hasil uji menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden mempunyai tingkat motivasi yang rata-rata berada pada tingkat tinggi dan sedang, yaitu 48,2% dari responden, sementara hanya 25 responden (14,5%) berada dalam kategori rendah (Dewi cut et al., 2022).

Kesimpulan di atas inspirasi kader posyandu dalam menjalankan kewajibannya sebagai jenis kekhawatiran untuk kesejahteraan umum. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, suatu unit akan bersemangat untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik.

5. Keaktifan

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 137 responden dengan kategori mayoritas adalah dengan jumlah 125 dengan kategori baik (91,2%) dan yang memiliki keaktifan minoritas dengan kategori kurang sebanyak 12 responden dengan kategori kurang (8,8%). Hasil di atas menunjukkan bahwa responden memiliki keaktifan baik untuk mengikuti posyandu di Sidoarjo.

Pergerakan kunjungan ke Posyandu juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan responden. Sebanyak 25 orang ibu atau hampir separuh responden (32,89 persen) merupakan seorang ibu rumah tangga yang

yang mengurus rumah secara penuh serta tidak terikat dengan jam kerja formal dan rutin mengunjungi Posyandu (Kamba & Ratno, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, Mayoritas responden yaitu 50 orang ibu (65,8%) datang ke Posyandu secara rutin, sedangkan hampir separuhnya tidak aktif yaitu sebanyak 26 orang ibu atau sebesar 34,2 persen (Sumini, 2019)(Sumini, 2019).

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa kader yang memiliki pengetahuan yang memadai memiliki kunjungan Posyandu yang aktif (72,0%) dibandingkan dengan Posyandu yang tidak aktif (28,0%) selama pandemi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara informasi unit dan pelaksanaan kerangka kerja dengan pergerakan Posyandu selama pandemi Virus Corona di Puskesmas Tamamaung, Kota Makassar (Andi Dianita et al., 2022).

Jenis pekerjaan responden menurut penulis juga dapat mempengaruhi keputusan responden untuk mengunjungi Posyandu. Hampir separuh responden adalah ibu rumah tangga, khususnya 25 orang ibu (32,89 persen), yang tidak dibatasi aktivitasnya oleh jam kerja formal..

6. Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Di Posyandu Balita Sidoasih

Hasil penelitian dijelaskan bahwa hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu di posyandu balita Sidoasih didapatkan hasil uji statistic diperoleh hasil p-value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu balita sidoasih.

Keterkaitan antara motivasi dengan rutinitas kunjungan bayi pasca Vaksinasi lengkap dilaksanakan di Kabupaten Madiun, Wilayah Kerja Puskesmas Mlilir, Posyandu Dusun Durenan menunjukkan sebagian besar responden memiliki inspirasi tinggi (73,3%), sedangkan sebagian kecil lainnya memiliki inspirasi rendah. (26,7%)(Sumini, 2019).

populasi responden pada penelitian ini adalah ibu yang berusia dewasa awal. Sebanyak 74 responden (42,8%) memiliki motivasi sangat tinggi dan sedang dalam memeriksakan anaknya di Posyandu (Dewi cut et al., 2022).

kesimpulan dari hubungan motivasi ibu balita dengan keteraturan kunjungan balita diperoleh bahwa motivasi ibu balita terbanyak terdapat pada responden yang memiliki motivasi baik yaitu 61 responden (74,4%) yang melakukan kunjungan balita teratur (Fatimah et al., 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memerlukan banyak sekali penyempurnaan dan masukan karena ada beberapa kendala dalam peninjauan. Batasan penetapan keseluruhan merupakan kendala mendasar karena banyaknya responden yang membutuhkan waktu lama untuk mengumpulkan informasi. Peneliti juga hanya meneliti hubungan motivasi dan kunjungan ibu balita namun belum melihat pengaruh variable lain dari faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu.

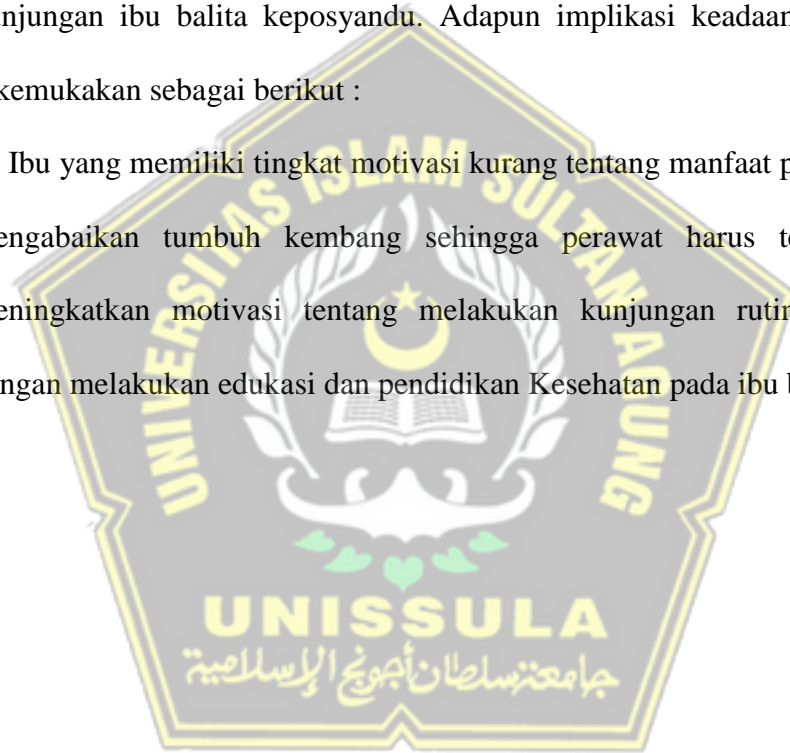
Saat penelitian terjadi, banyak responden yang kurang fokus dalam menjawab kuesioner yang dikerjakan, disebabkan balita responden yang rewel

sehingga peneliti harus membacakan satu persatu pertanyaan dalam kuesioner dan sebagian responden membawa pulang kuesionernya sehingga peneliti mengabil kerumah masing masing responden.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Implikasi dalam penelitian ini berdasarkan jawaban penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara motivasi dengan kunjungan ibu balita keposyandu. Adapun implikasi keadaan diatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Ibu yang memiliki tingkat motivasi kurang tentang manfaat posyandu akan mengabaikan tumbuh kembang sehingga perawat harus terlibat dalam meningkatkan motivasi tentang melakukan kunjungan rutin keposyandu dengan melakukan edukasi dan pendidikan Kesehatan pada ibu balita.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari ada hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan balita Diposyandu Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 137 responden dapat diambil kesimpulan bahwa :

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden diperoleh hasil mayoritas responden termasuk ke dalam kategori usia 21-34. Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK. Dan sementara sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.
- b. Mayoritas responden memiliki motivasi yang tinggi.
- c. Mayoritas responden memiliki kunjungan ibu balita ke posyandu baik.

Adanya hubungan antara motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu sidoasih, nilai *p-value* dengan uji *chi-square* 0,000. Karena banyaknya motivasi ibu balita untuk mengikuti posyandu maka dapat mempengaruhi hasil yang signifikan terhadap keaktifan kunjungan posyandu.

C. Saran

1. Bagi Pelayanan keperawatan

Penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan tindakan preventif seperti memberikan pelayanan kesehatan dan promotif (bekerjasama dengan kader posyandu dalam memberikan motivasi dan dukungan khususnya ibu yang memiliki balita untuk keaktifan kunjungan dan mengikuti kegiatan diposyandu terutama ibu yang belum teratur mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini sebagai referensi bagi Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pendidikan mengenai "Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kunjungan Ibu di Posyandu Balita Sidoasih Desa Sidogemah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak."

3. Bagi Masyarakat

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mendatangi posyandu bagi balita diharapkan dapat meningkat melalui penelitian ini. Bagi orang tua balita dan mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik ini dan lebih terlibat dalam sesi konseling yang dipimpin oleh tenaga kesehatan atau kader pos kesehatan terpadu setempat.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang subjek ibu balita dikaitkan dengan penelitian Posyanduk sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. A., & Ningsih. (2023). Hubungan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5149>
- Aininnisa, Q. (2022). Tingkat Kecemasan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Ibu Balita di Masa Pandemi Covid-19 dengan Status Kunjungan Ke Posyandu. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 82–90. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.44>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Andi Dianita, Nurgahayu, & Septiyanti. (2022). Hubungan Kinerja Kader dengan Keaktifan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 389–399. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.400>
- Aridiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KOPERASI (STUDI KASUS: KOPERASI DI SURABAYA UTARA). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7, 27–40. [file:///C:/Users/Admin/Downloads/6542-Article Text-20052-1-10-20220517.pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/6542-Article%20Text-20052-1-10-20220517.pdf)
- Arisanti, N., & Sunjaya, D. (2016). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Ukbm) Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem*

Kesehatan, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10336>

Banowati, L. (2020). Hubungan Karakteristik Kader Dengan Kehadiran Dalam Pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1179–1189. <https://doi.org/10.38165/jk.v9i2.85>

Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.

Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>

Dewi cut, Nizami, N. H., & Agustina, S. (2022). Motivasi Ibu Dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya. *JIM FKep*, 4(3), 1–8.

Dinkes Prop Jateng. (2019). Rencana Strategis DinKes Propinsi Jawa Tengah 2018-2023. *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023*, 296.

Dodi Sukma R.A, Hardianto, R., & Heleni Filtri. (2021). ANALISA TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PERKULIAHAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.31849/zn.v3i2.8353>

Fatimah, S. (2014). *HUBUNGAN MOTIVASI IBU BALITA DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU TERATAI V RT 002 RW 010*. 1–9.

Fatimah, S., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F. I., & Jakarta, U. M. (2014).

Hubungan Motivasi Ibu Balita Dengan Keteraturan Kunjungan Balita Ke Posyandu Teratai V Rt 002 Rw 010. 1–9.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9.*

Herawati, B. C., Soraya, S., & Rahmiati, B. F. (2019). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 80–88. <http://journal-litbang-rekarta.co.id/>

Hidayat, A. A. (2020). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. *Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–208.

Hidayat, R., Agnesia, Y., & Fitria Ningsih, N. (2022). Gambaran Motivasi Ibu Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 6(1), 110–113.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3627>

Junaidi. (2015). Memahami skala-skala pengukuran. *Research Gate*, May, 1–5.

Junnydy, E. B., Probawati, R., & Ratnawati, M. (2013). Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *STIKES PEMKAB Jombang*, 1–6. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/398>

Kamba, I., & Ratno. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader

- Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tabur Tahun 2020. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 378.
<https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.440>
- Kemenkes RI. (2012). *ayo keposyandu setiap bulan* (Vols. 1–33).
<https://doi.org/10.1159/000317898>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan indonesia tahun 2023* (Farida Sib). Kunta Wibawa Dasa Nugraha, S.E, M.A, Ph.D, Setiaji, S.T, M.Si.
<https://www.globalhep.org/sites/default/files/content/resource/files/2022-11/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Khoiriah, A., & Ningsih, S. (2017). GAMBARAN MOTIVASI IBU BALITA DALAM KEIKUTSERTAAN KEGIATAN POSYANDU. *Journal Kebidanan Besurek*, 3(1), 33–41. [file:///C:/Users/Admin/Downloads/113-Article Text-272-1-10-20210306.pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/113-Article%20Text-272-1-10-20210306.pdf)
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Widiastuti, D. E. (2022). *Analisa tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu kabupaten demak*. 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.556442/phasij.v2i01>
- Lilik Indah Lestari. (2009). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2009. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Semarang*.
- Marlina, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2021: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 15-16 JANUARI 2021*, 266–273.

<https://jurnal.univpgri->

[palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5622/4872](https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5622/4872)

Maswita. (2021). Motivasi Berkunjung ke Posyandu dalam Rangka Kesehatan Bayi dan Anak di Kelurahan Denai Kota Medan. *Jurnal Keguruan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara*, 6(2), 16–19.

Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

Mulyasari, P., Tasikmalaya, K., Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). *Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader*. 5(3), 768–774.

Notoadmojo, s. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Novita Sari, A. (2022). Minat Ibu Balita Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Gawanan Karanganyar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i1.587>

Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Di Kota Manado dan Palangkaraya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(2), 174–182.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu Roles as Mothers and Children Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>

- Sardiman. (2012). jenis jenis motivasi. *Jurnal Hasil Riset*. <https://www.e-jurnal.com/p/jurnal-penelitian.html>
- Septian, D. (2019). Motivasi Suporter Remaja Bergabung Pada Komunitas Aremania Di Wilayah Arjosari Malang. *Journal Ilmu Komunikasi*, 9–27. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/46439>
- Sumini. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 3(2), 38–46.
- Suprpto, Anggriawan, A. F. R., Rahma, E. A., Sari, S. D. P., & Salamuk, T. K. (2022). Implementasi Sekolah Balita Melalui Program Pos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4). <http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/220>
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian bagi Mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susanto, A., & Rasmun. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.99>

Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2016). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-. *Journal Statistika*, 41–54.

Wibowo, A. (2017). Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2), 38.

Wiworo haryati, I. setyobroto. (2022). *Modul Etika Penelitian* (T. Purnama (ed.); ngatemi). jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Jakarta 1. <http://keperawatan-gig-poltekesjakarta1.ac.id>

